

BAB II

LANDASAN TEORETIS

2.1 Landasan Teoretis

2.1.1 Kajian Teori

1) Pariwisata

Pariwisata merupakan suatu kegiatan wisata secara etimologis, pariwisata berasal dari bahasa Sansakerta yaitu *pari* artinya banyak atau berkali-kali, sedangkan *wisata* artinya perjalanan atau bepergian. Sedangkan pariwisata menurut Yoeti (1996:112) yaitu pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari satu tempat ke tempat lain dengan maksud dan tujuan tertentu.

Sedangkan aspek ontologi pariwisata menurut Utama (2014:3) yaitu ilmu pariwisata dapat dilihat dari kemampuannya menyediakan informasi yang lengkap tentang hakikat perjalanan wisata, gejala-gejala pariwisata, karakteristik wisatawan, prasarana dan sarana wisata, tempat-tempat serta daya tarik yang dikunjungi, sistem dan organisasi, kegiatan bisnis terkait, serta komponen pendukung di daerah asal maupun pada sebuah destinasi wisata. Adapun beberapa bentuk pariwisata yaitu:

- a. Menurut asal wisatawan
- b. Menurut akibat terhadap neraca pembayaran
- c. Menurut jangka waktu
- d. Menurut jumlah wisatawan
- e. Menurut alat angkut yang diperlukan

2) Pengembangan Pariwisata

Konsep pembangunan pariwisata terus berkembang seiring dengan dinamika elemen yang mempengaruhinya seperti keberlanjutan, ekonomi global, dan elemen tersebut mempengaruhi pendekatan pada konsep pengembangan pariwisata pada negara-negara maju. Ada beberapa konsep pengembangan dari pariwisata seperti *community based tourism* dan *ecotourism* yang konsepnya bertujuan untuk meningkatkan upaya keberlanjutan harus terus disosialisasikan di banyak negara. Pada awalnya

konsep pariwisata di kembangkan oleh para biokonservasi, karna pada tahun 80 an memperlihatkan dampak negatif yang cukup serius bagi pelestarian keanekaragaman hayati jika tidak dibarengi dengan dengan upaya pelestarian pemangku kepentingan, di sisi lain pariwisata merupakan kesempatan yang sangat besar untuk mendorong peluang usaha, namun disisi lain harus menyeimbangkan juga supaya tidak terjadi pendegradasian sumber daya alam, perdebatan ini masi terus berlanjut sampai sekarang, karena konsep pariwisata yang sebenarnya bertujuan untuk menyatukan dan menyeimbangkan beberapa konflik secara objektif dengan menetapkan ketentuan dalam berwisata, melindungi sumber daya alam dan budaya, serta menguntungkan dalam bidang ekonomi masyarakat lokal menurut Sulistyadi dkk (2021:2). Pengembangan pariwisata adalah suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata mengintegrasikan segala bentuk aspek luar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata (Swarbrooke, 1996:99).

Pengembangan pariwisata menurut Supriadi dkk (2017:135) adalah salah satu bagian dari manajemen yang menitikberatkan pada implementasi potensi objek dan daya tarik wisata yang harus dilaksanakan dengan rentang waktu, berupa langkah simetris yang dapat mengarah pada pencapaian hasil, jadi dapat disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata hendaknya direncanakan dengan baik, memperhatikan berbagai aspek seperti aspek budaya, sejarah, dan ekonomi daerah tujuan wisata. Pengembangan pariwisata merupakan bagaimana cara pariwisata dikembangkan pada sebuah daerah yang mempunyai potensi wisata. Ada beberapa konsep pengembangan pariwisata menurut Wisnawa dkk (2021:2) yaitu konsep *quantity tourism* dan konsep *quality tourism*. Konsep *quantity tourism* ini menekankan pada target kunjungan wisatawan yang tinggi, pembangunan sarana dan prasarana dalam skala besar. Keberhasilan dilihat dari tingkat pendapatan melalui kunjungan wisatawan dan hotel atau fasilitas akomodasi terisi. Sedangkan konsep *quality tourism* menekankan pada konsep

keberlanjutan dengan memperhatikan keseimbangan pembangunan dibidang ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan.

3) Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata menurut Pendit (2003:35) adalah segala sesuatu yang menarik dan mempunyai nilai untuk dikunjungi dan dilihat. Pada dasarnya, daya tarik wisata terbagi dalam dua bagian yaitu daya tarik wisata alamiah dan daya tarik wisata buatan. Daya tarik wisata alamiah adalah daya tarik wisata ciptaan Tuhan, sedangkan daya tarik wisata buatan adalah daya tarik wisata yang dibuat oleh masyarakat sekitar daerah tersebut. Terdapat daya tarik wisata lainnya yaitu minat khusus yang merupakan suatu hal yang menjadi daya tarik sesuai dengan minat para wisatawan seperti berburu, mendaki gunung, menyusuri gua, industri dan kerajinan, tempat perbelanjaan, tempat beribadah, tempat ziarah dll.

Terdapat beberapa faktor yang dapat menjadi daya tarik wisata, menurut Pitana dkk (2005:56) mengidentifikasikan terdapat 10 faktor yang menjadi penarik suatu daerah menjadi daya tarik wisata yaitu: iklim suatu daerah, gencarnya usaha promosi, produk barang maupun jasa pada suatu daerah, *event-event* khusus, insentif potongan harga dan sejenisnya, ajakan teman, mengunjungi kerabat dan teman, daya tarik wisata, budaya, dan lingkungan alamiah maupun buatan manusia.

Daya Tarik wisata mempunyai unsur-unsur yaitu:

- a. Daya Tarik yang dapat disaksikan. Suatu daerah harus mempunyai daya tarik khusus yang dapat dilihat oleh wisatawan.
- b. Aktivitas wisata yang dapat dilakukan. Wisatawan harus difasilitasi rekreasi yang dapat dilakukan oleh wisatawan supaya mereka betah tinggal lebih lama.
- c. Sesuatu yang dapat dibeli. Tempat tujuan wisata harus memiliki atau menyediakan beberapa fasilitas penunjang untuk berbelanja, terutama barang souvenir.

- d. Alat transportasi. Untuk mencapai daerah tujuan wisata tersebut, kendaraan apa yang digunakan dan berapa lama wisatawan tiba ke tempat yang akan dituju.
- e. Penginapan. Wisatawan akan dapat tinggal untuk sementara selama mereka berlibur, untuk menunjang keperluan tempat tinggal sementara perlu mempersiapkan penginapan-penginapan.

4) Pengembangan Dalam Suatu Obyek Wisata

Ada beberapa hal yang menentukan dalam pengembangan suatu obyek wisata menurut Hadinoto (1996:31) diantaranya yaitu:

- a) Atraksi wisata yang merupakan daya tarik wisatawan untuk berlibur.
- b) Promosi dan pemasaran merupakan suatu rencana untuk memperkenalkan atraksi wisata dan bagaimana cara atraksi dapat dikunjungi.
- c) Pasar wisata merupakan bagian terpenting seperti kebutuhan, keinginan, asal, motivasi perlu dikumpulkan dari mereka yang berlibur.
- d) Transportasi juga tidak kalah penting, karena transportasi berdampak besar pada pengembangan pariwisata.
- e) Masyarakat merupakan yang menyediakan akomodasi dan pelayanan pendukung wisata.

5) Daerah Tujuan Wisata

Untuk menjadikan suatu daerah menjadi daerah tujuan wisata banyak hal yang perlu dilakukan pemerintah daerah untuk berusaha keras. Usaha yang perlu dilakukan untuk menjadikan daerah tersebut menjadi daerah tujuan wisata yaitu bangun jalan menuju tempat wisata, dapat melihat keindahan alam atau panorama, kembangkan seni budaya yang ada, tata wilayah supaya indah, budayakan kebersihan, kembangkan desa wisata, bina dan kembangkan kerajinan tangan, bina dan kembangkan sanggar seni budaya, bina dan kembangkan kampung seniman.

Melakukan perencanaan pengembangan daerah tujuan wisata sangat penting, karena demi mencapai keberhasilan pembangunan daerah tujuan

wisata. Perlu melakukan suatu pengembangan secara umum daerah tujuan wisata yaitu karena adanya pergeseran atau perubahan pada permintaan wisatawan baik saat ini ataupun yang akan datang, kemajuan dan perkembangan daerah tujuan wisata sesuai dengan harapan yang diinginkan dalam mencapai sasaran, baik dari aspek ekonomi, social, budaya, serta lingkungan alam (Zebua, 2016:15).

6) Sarana dan Prasarana Pariwisata

Sarana pariwisata menurut Revida dkk (2020:16) adalah semua fasilitas yang memungkinkan agar prasarana pariwisata dapat hidup dan berkembang serta dapat memberikan pelayanan pada wisatawan untuk memenuhi kebutuhan mereka yang beraneka ragam. Sarana pariwisata terbagi dalam beberapa bagian seperti sarana pokok pariwisata seperti:

- a) Agen perjalanan pariwisata yang merupakan badan usaha perjalanan yang bertindak sebagai perantara mengurus jasa untuk melakukan perjalanan seperti menjual tiket, restaurant, dokumen perjalanan, pemesanan akomodasi, sarana wisata.
- b) *Wholwsaler tour operator*
- c) *Retailer tour operator.*

Prasarana pariwisata merupakan sumberdaya alam dan sumber daya manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalannya di daerah tujuan wisata seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminl, jembatan dll. Prasarana dalam pariwisata mencakup tiga hal yaitu:

- a) Aksesibilitas merupakan faktor penting dalam dalam proses berwisata karena berfungsi sebagai daya hubung nar zona yang wujudnya berupa jalan raya dan jaringan angkutan.
- b) Utilitas ada dalam beberapa kelompok seperti ketersediaan sumber energi listrik yang mana merupakan syarat bagi pengembangan industri pariwisata, air bersih, air minum, toilet, maupun tempat ibadah.
- c) Jaringan pelayanan mencakup pelayanan kesehatan dan pelayanan keamanan.

7) Sapta Pesona

Sapta Pesona menurut mayasari riana dkk (2022:133) merupakan kampanye dan slogan yang dirancang untuk mendongkrak industri pariwisata Indonesia. Dengan sapta pesona diharapkan dapat menciptakan kondisi dan suasana yang mengundang yang akan membuat wisatawan betah dan mendorong mereka untuk tinggal, yang pada akhirnya akan mendongkrak cadangan devisa negara. Bahwa sapta pesona terdiri dari tujuh komponen dalam pedoman sadar wisata yaitu:

- a) Aman. *Tourist* atau wisatawan akan senang pergi ke suatu tempat jika merasa aman, terlindungi dan bebas dari beberapa masalah seperti kecelakaan yang diakibatkan fasilitas yang tidak aman, tangan jail atau pencurian, gangguan dari masyarakat tempat wisata, dan aman dari penyakit berbahaya dan penyakit menular.
- b) Tertib. Suatu keadaan keteraturan sangat dijunjung tinggi oleh semua orang termasuk wisatawan. Mencerminkan sikap disiplin dan layanan yang konsisten dan teratur.
- c) Bersih. Suatu kondisi lingkungan dan kualitas produk dan pelayanan di tempat pariwisata yang mencerminkan keadaan sehat dan higienis.
- d) Sejuk. Suatu kondisi lingkungan tempat pariwisata yang memberikan sensasi teduh dan sejuk sehingga pengunjung merasa betah dan nyaman.
- e) Indah. Suatu kondisi lingkungan tempat wisata yang mencerminkan keindahan dan menarik yang memberikan rasa kagum, bagus, dan memberikan kesan mendalam bagi wisatawan.
- f) Ramah. Suatu kondisi tempat wisata yang bersumber dari sikap masyarakat di tempat wisata yang mencerminkan suasana akrab, terbuka dan penerimaan yang tinggi kepada setiap wisatawan yang datang.
- g) Kenangan. Merupakan suatu kondisi dimana kesan yang tertanam kuat dalam ingatan seseorang yang dibawa oleh pengalaman,

kenangan bisa menawan dan indah sekaligus tidak menyenangkan. Kenangan indah ini dapat dibuat dengan adanya tempat tinggal yang ramah, atraksi seni budaya khas, makanan dan minuman khas daerah yang disajikan dengan enak dan menarik, dan cinderamata yang mewakili daerah itu dapat dijadikan sebagai bukti kenangan.

Karakteristik sungai yang dapat dijadikan sebagai wahana Body Rafting:

- a. Debit air yang tenang atau cukup deras tapi masih tergolong aman
- b. Bebatuan yang tidak terlalu terjal atau tajam
- c. Memiliki jalur sungai yang dapat diakses dengan mudah
- d. Memiliki sungai yang cukup lebar.

2.2 Penelitian Relevan

Penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu merupakan skripsi dari Saeful Harja tahun 2017 tentang “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Objek Wisata *Wonder Hill* Jojogan Sebagai Daerah Tujuan Wisata di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran”. Penelitian relevan kedua dari Bayu Hara Mahardika tahun 2017 tentang “Pengembangan Objek Wisata *Wonder Hill* Jojogan Di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran”. Penelitian relevan yang ketiga dari Triana Wahyu Nugraha tahun 2012 tentang “Potensi Pengembangan Objek Wisata Citumang Desa Bojong Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran”.

Adapun persamaan antara penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dari segi pengembangan objek pariwisata daerah, dengan tema hidrologi, yaitu memanfaatkan air sungai sebagai tempat daerah wisata, dan daya tarik wisata yang sama yaitu minat khusus. Adapun perbedaan antara penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu perbedaan lokasi penelitian daerah tempat wisata, dan perbedaan isi atau data yang diperoleh. Berikut tabel pemaparan penelitian relevan dengan penelitian yang akan dilakukan:

Tabel 2.1
Penelitian Relevan

No	Judul	Rumusan Masalah	Metode Penelitian
1	Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Objek Wisata <i>Wonder Hill</i> Jojogan Sebagai Daerah Tujuan Wisata di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. Saepul Harja. 2017	1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata <i>Wonder Hill</i> jojogan sebagai daerah tujuan wisata di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran? 2. Faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dan penghambat dalam mewujudkan objek wisata <i>Wonder Hill</i> jojogan sebagai daerah tujuan wisata di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran?	Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif.
2	Pengembangan Objek Wisata <i>Wonder Hill</i> Jojogan Di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. Bayu Hara Mahardika. 2017	1. Potensi apa saja yang dapat dikembangkan di objek wisata <i>Wonder Hill</i> Jojogan Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran? 2. Faktor penghambat apakah yang dialami pengelola dalam pengembangan objek wisata <i>Wonder Hill</i> Jojogan Di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran?	Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif
3	Potensi Pengembangan Objek Wisata Citumang Desa Bojong Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. Triana Wahyu Nugraha. 2012	1. Faktor-faktor apa sajakah yang dapat menjadi potensi dan penghambat pengembangan objek wisata Citumang Desa Bojong Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran? 2. Bagaimanakah upaya pengembangan objek wisata Citumang Desa Bojong Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran?	Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif
4	Pengembangan Potensi Wisata Sungai Ciwayang Sebagai Wahana Body Rafting Desa Cimindi Kecamatan Cigugur Kabupaten Pangandaran. Rahma Annisa. 2021	1. Potensi apa saja yang dapat dikembangkan di Sungai Ciwayang Desa Cimindi Kecamatan Cigugur Kabupaten Pangandaran? 2. Upaya apa saja yang perlu dilakukan untuk pengembangan di Sungai Ciwayang Desa Cimindi Kecamatan Cigugur Kabupaten Pangandaran?	Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif

(Sumber: Data Hasil Studi Pustaka 2021)

2.3 Kerangka Konseptual

Dengan adanya latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian serata dengan didukung oleh tinjauan teoretis dan penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa potensi yang dapat dikembangkan di sungai Ciwayang Desa Cimindi Kecamatan Cigugur Kabupaten Pangandaran, dan adapun

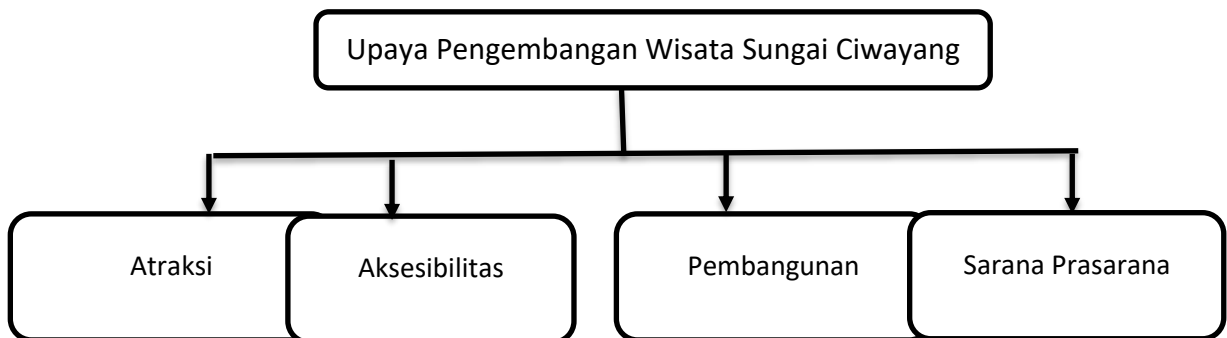
beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan objek wisata di sungai Ciwayang Desa Cimindi Kecamatan Cigugur Kabupaten Pangandaran. Berikut ini terdapat pemaparan sebagai berikut:

1. Potensi yang dapat dikembangkan di Sungai Ciwayang Desa Cimindi Kecamatan Cigugur Kabupaten Pangandaran.



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Konseptual I

2. Upaya yang dapat dikembangkan di Sungai Ciwayang Desa Cimindi Kecamatan Cigugur Kabupaten Pangandaran.



Gambar 2.2
Kerangka konseptual II

Kerangka konseptual dibuat berdasarkan pada kedua rumusan masalah untuk mengetahui potensi dan pengembangan wisata sungai Ciwayang Desa Cimindi Kecamatan Cigugur Kabupaten Pangandaran.

2.4 Hipotesis

Adapun hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Potensi wisata body rafting yang terdapat di sungai Ciwayang Desa Cimindi Kecamatan Cigugur Kabupaten Pangandaran adalah: *body rafting*, keindahan alam.

2. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi di sungai Ciwayang Desa Cimindi Kecamatan Cigugur Kabupaten Pangandaran yaitu: pembangunan atraksi kegiatan wisata sungai, aksesibilitas, pembangunan, sarana prasarana yang mendukung.